

EFEKTIFITAS METODE EKLEKTIK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI MADRASAH TSANAWIYAH MIRQOTUL ULUM PROBOLINGGO

Himmatul Adzimah^{1*}, Shobihatul Fitroh Noviyanti², Juri Wahananto³
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Kementerian Agama Kabupaten Lamongan.
e-mail: himmatuladzimah9@gmail.com, Shobihanoviyanti@gmail.com,
Juriwahananto3@gmail.com.

ABSTRAK

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di madrasah Tsanawiyah. Dan bahasa Arab juga merupakan bidang studi bahasa yang memiliki tingkat kesukitan yang lumayan tinggi untuk penutur non arab, siswa sering merasa jenuh didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dituntut untuk menguasai berbagai metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara. Karena keterampilan berbahasa merupakan tujuan dari pembelajaran bahasa arab, dan keterampilan berbicara memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan berbahasa. Agar siswa tidak jenuh dengan satu metode, guru bisa menggunakan metode Eklektik yaitu menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang selaras.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab pada keterampilan berbicara di Madrasah Tsanawiyah Mirqotul Ulum Probolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket pretest-postest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Metode Eklektik, Pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan berbicara

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang cukup banyak digunakan di kalangan internasional. Dengan demikian bahasa Arab menjadi penting untuk diajarkan dan dikembangkan di Indonesia. Bahasa Arab perkembangannya di Indonesia diasumsikan dimulai pada saat datangnya Islam di Indonesia yaitu pada abad ke-13. Hingga kini bahasa Arab sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia kurang lebih tujuh abad (Muhib, 2016). Dengan usia yang cukup tua ini, bahasa Arab di Indonesia idealnya telah berada pada posisi yang cukup mapan, namun pada kenyataannya masih dalam tahap perkembangan.

Bahasa Arab di Indonesia mempunyai kedudukan yang cukup signifikan karena mayoritas penduduk indonesia adalah muslim. Bahasa arab juga termasuk bahasa didunia islam karena bahasa arab merupakan pengantar dalam beribadah, karenanya bahasa Arab telah diperkenalkan sejak usia dini, mulai dari *ibtidaiyah* hingga perguruan tinggi. Namun pembelajaran bahasa arab nampaknya membutuhkan waktu yang cukup lama dan terkadang

pembelajaran yang lama tersebut belum mampu mengantarkan pelajar untuk mampu berbahasa Arab secara aktif, bahkan bahasa Arab cenderung kurang mendapat respon yang baik dan banyak yang merasa jenuh dalam belajar bahasa Arab. Hal ini terjadi mungkin karena kurangnya metode yang menyenangkan dalam mempelajari bahasa Arab.

Dalam pembelajaran bahasa Arab juga terdapat beberapa problematika yang dialami guru maupun siswa. Kesulitan yang dialami oleh siswa ataupun guru yaitu meliputi dua hal kesulitan linguistik dan non linguistik. Karakteristik bahasa arab sebagai bahasa asing itu sendiri yang mengakibatkan siswa maupun guru mengalami kesulitan-kesulitan. Kurangnya profesionalisme dalam mengajar merupakan kesulitan yang datangnya dari pengajar dan keterbatasannya dalam menorganisasi proses pembelajaran bahasa Arab baik dari segi tujuan, bahan pengajaran (materi), kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber pelajaran, dan alat evaluasi. Beberapa problematika linguistik juga seperti Tata bunyi (fonetik), kosa-kata, tulisan, morfologi dan sintaksis (gramatikal) (Nandang, 2012).

Adapun kendala yang kedua yaitu Problematika Non Linguistik adalah problematika yang muncul diluar bahasa itu sendiri, hal ini bisa dilihat dari beberapa unsur, diantaranya: a) Guru/pendidik yang kurang memiliki kompetensi sebagai pengajar bahasa Arab, baik kompetensi pedagogik, profesional, personal atau sosial. b) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi kuat dalam pembelajaran bahasa Arab, atau latar belakang peserta didik dalam pemahaman bahasa Arab. c) Materi ajar yang kurang relevan lagi dengan kebutuhan yang ada bagi bagi peserta didik. d) Sarana dan prasarana yang kurang memadai dan mendukung dalam proses pembelajaran bahasa Arab (Nandang 2012).

Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab, baik secara aktif maupun pasif, serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, dalam hal ini bahasa Arab Fusha (Arif, 2019). Kemampuan berbicara aktif dan pasif disini diartikan, aktif yaitu siswa mampu berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain, sedang pasif yaitu siswa mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu memahami bacaan. Namun agar semua itu dapat terlaksana dengan baik, tidak lepas dari metode yang akan digunakan oleh guru, karena jika seorang guru memakai metode yang kurang diterima oleh peserta didik, maka besar kemungkinan pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik, karena dalam setiap materi itu berbeda, maka memerlukan metode yang beragam, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa metode Eklektik bisa mengatasi problematika tersebut, karena metode eklektik sendiri merupakan gabungan beberapa metode pembelajaran,

penggabungan disini dimaksud tidak berarti menggabungkan semua metode-metode yang ada, sebab menggabungkan disini sesuai program pengajaran yang sedang ditangani, kemudian menerapkan secara profesional. Sehingga dengan ini siswa tidak merasa jenuh dengan hanya satu metode. Metode eklektik ini muncul karena setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan metode eklektik ini mengabil mafaat dari kelebihan-kelebihan dari setiap metode, yang dipandang dapat mengatasi kekurangan-kekurangan metode yang lain.

Dalam menghadapi problematika ini, pengajar perlu mengusahakan penyusunan metode-metode pelajaran bahasa Arab yang menyenangkan, selain itu pengajar perlu lebih meningkatkan pengetahuan keterampilan berbahasa dan pembelajaran bahasa Arab, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar. Sama halnya dengan problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami di Madrasah Tsanawiyah Mirqatul Ulum Probolinggo. Para siswa di sekolah itu sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab secara baik, bahkan mereka sering ramai dikelas ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pembelajaran bahasa Arab (keterampilan berbicara) dengan menggunakan metode Eklektik di MTs Mirqotul Ulum Probolinggo ?. 2) Bagaimana efektifitas metode Eklektik dalam pembelajaran bahasa Arab (keterampilan berbicara) di MTs Mirqotul Ulum Probolinggo?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran bahasa arab (keterampilan berbicara) di MTs Mirqotul Ulum Probolinggo.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Mirqotul Ulum Probolinggo. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen. Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan pretest-postest. Observasi mengetahui pengaruh metode ekletik dalam pembelajaran. Sedangkan wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara (Kamus Besar, 2018). Angket untuk data pelengkap dan validitas dari siswa. Pretests-postest untuk mengetahui nilai siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode eklektik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitin ini Berdasarkan hasil penelitian diatas, metode eklektik memberi pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab siswa di MTs Mirqotul Ulum Probolinggo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode eklektik memiliki kelebihan

yaitu lebih terciptanya suasana pembelajaran bahasa Arab yang menyenangkan karena penerapan metode eklektik melibatkan siswa secara langsung untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa akan selalu bersemangat dalam belajar/tidak mudah jenuh. Pada setiap metode pembelajaran pasti ada kekurangan masing-masing, pada penerapan metode eklektik juga memiliki kekurangan, yaitu guru dituntut harus lebih mengetahui dan menguasai metode-metode pembelajaran, dan benar-benar memilih metode apa saja yang akan digabung, karena penggabungannya harus relevan dan menuntut guru untuk serba bisa.

Berdasarkan hasil awal peneliti sebelum diterapkannya metode eklektik dalam sekolah tersebut, proses pembelajaran bahasa arab yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut: guru menuliskan materi pelajaran di papan tulis, kemudian guru menyuruh murid untuk membaca bergantian dengan guru, setelah itu menyuruh murid untuk menulis dan mengerjakan evaluasi. Sehingga murid merasa jenuh dengan metode yang seperti itu-itu saja, akibatnya murid tidak bisa menerima pembelajaran dengan baik, ramai dikelas dan kurang memperhatikan guru. Berdasarkan hasil Pretest dan Posttest dengan soal yang sama, hasil Posttest lebih besar dibandingkan dengan hasil Pretest. Pretest di berikan sebelum metode Eklektik diterapkan. Dan posttest diberikan setelah diterapkannya metode eklektik disekolah tersebut.

1. Implementasi Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab keterampilan berbicara di Madrasah Tsanawiyah Mirqotul Ulum Probolinggo.

Berdasarkan hasil observasi setelah pembelajaran bahasa arab keterampilan berbicara di MTs Mirqotul Ulum menggunakan metode Eklektik yaitu siswa terlihat lebih memperhatikan guru, mengikuti pembelajaran dengan tenang dan tidak ramai tetapi tetap aktif, karena pembelajaran tidak terpatok hanya dengan satu metode namun bisa bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa arab di MTs Mirqotul Ulum, guru akan menggunakan metode sam'iyah safawiyah dan metode role playing (bermain peran). Desainnya pembelajarannya mencakup:

- a. Keterampilan Berbicara (Kalam)
 - a) Teks Percakapan yang komunikatif dan kontekstual.
 - b) Mufradat.
 - c) Tadribat (Pelatihan).
 - d) Wajib (Tugas)

berdasarkan hasil observasi di dalam kelas, langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut :

- 1) Sebelum guru masuk kelas dan memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan teks sederhana untuk teknik pembelajaran bermain peran, namun minggu sebelumnya guru telah memberikan beberapa mufradat yang berkaitan dengan teks yang akan dibagikan kepada setiap siswa.
- 2) Kemudian setelah pelajaran di mulai, guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang, dan memberi teks percakapan yang berbeda kepada setiap kelompok
- 3) Sebelum mereka memulai untuk memainkan peran tersebut, guru terlebih dahulu memberi contoh kepada para siswa dengan cara memberi tahu bagaimana gaya berbicara menjadi peran antagonis maupun protagonis menggunakan dialek bahasa arab.
- 4) Guru membaca salah satu teks, dan kemudian menyuruh siswa untuk bergantian menirukan apa yang dibacakan oleh guru. Dan menjelaskan kompetensi yang hendak dicapai.
- 5) Setelah itu guru mendatangi setiap kelompok, untuk menentukan pembagian peran tersebut, sesuai dengan teks yang telah dibagikan, dan memerintahkan para murid untuk mempelajari terlebih dahulu masing-masing peran yang telah ditentukan.
- 6) Setelah itu guru menyuruh satu persatu kelompok untuk maju dan menjalankan skenario tersebut, dan kelompok yang lain harus menulis rangkuman setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar kelompok yang lain juga memperhatikan jika temannya sedang maju. Dan setiap kelompok juga memberi penilaian terhadap kelompok yang lain.
- 7) Setelah semua selesai, guru menyuruh setiap kelompok maju untuk membacakan hasil rangkumannya, dan supaya setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing (tidak bergantung kepada temannya), guru akan menunjuk 1 orang pada setiap kelompok, yang tidak diberi tahu terlebih dahulu, jadi setiap individu harus mempersiapkan diri.
- 8) Setelah semua sudah selesai dilakukan, guru memberikan kesimpulan secara umum.

Dan berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, hasilnya siswa lebih menyukai dan lebih bersemangat setelah diterapkannya metode eklektik, hal ini ditunjukkan saat angket diberikan setelah implementasi metode tersebut, siswa lebih banyak yang memilih suka terhadap bahasa arab, dari pada awal diberikannya angket sebelum implementasi metode tersebut banyak siswa yang memilih tidak menyukai pembelajaran bahasa arab.

20% memilih tidak setuju, 45% memilih Setuju dan 35% sangat setuju. Yang pertanyaan/pernyataan terkait tentang siswa menyukai dan terobsesi untuk belajar bahasa Arab.

Penelitian ini muncul karena pembelajaran bahasa arab disekolah tersebut sangat tidak efektif terlebih maharah kalam hal itu terjadi karena siswa disekolah tersebut sifatnya hiperaktif sehingga guru sulit untuk mengefektifkan pembelajaran dan hal ini juga terjadi karena guru disekolah tersebut kurang pengetahuannya dalam metode-metode pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, dan berusaha menemukan metode yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab disekolah tersebut.

Peneliti memilih untuk menerapkan Metode eklektik karena metode tersebut merupakan gabungan dari beberapa metode yang selaras, dengan mengambil kelebihan dari setiap metode yang digunakan. Karena seperti apa yang sudah dijelaskan oleh KMA pada kajian teori tentang pembelajaran untuk siswa Madrasah Tsanawiyah, yang mana pelajar pada tingkat Mts ini berada dalam tingkatan yang masih sangat labil dengan jati diri yang belum jelas, sehingga kondisi ini membuat siswa mudah tersinggung, sering membuat masalah dengan guru dan lingkungan dan juga dorongan dari dalam dirinya untuk belajar sering berubah-ubah. Sehingga dengan Metode eklektik ini, guru bisa memilih dan menggabungkan beberapa metode pembelajaran dan menyesuaikan dengan keadaan siswa, sehingga siswa tidak jenuh dengan hanya satu metode saja, dan membuat siswa lebih efektif dalam pembelajaran, dan juga memudahkan murid untuk menerima pembelajaran.

Dalam penerapan metode eklektik ini guru menggabungkan dua metode yaitu sam'iyah safawiyah dan metode role playing, guru memilih metode tersebut karena keduanya sama-sama merupakan metode yang digunakan dalam keterampilan berbicara, dan selaras untuk dilakukan secara bersamaan pada suatu pembelajaran. Namun metode pembelajaran seperti diatas memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu : Kelebihan: 1) Memberikan kesan yang kuat dan lama terhadap ingatan peserta didik 2) Menarik bagi peserta didik, sehingga menjadikan kelas menjadi antusias dan dinamis 3) Membangkitkan semangat dalam diri peserta didik serta menumbuhkan kebersamaan 4) memberikan banyak praktik dan latihan dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Kekurangan: 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam kegiatan skenario 2) Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memainkan peran 3) Jika peserta didik tidak dipersiapkan dengan sungguh-sungguh maka skenario tidak akan berjalan dengan baik 4) membutuhkan guru yang terampil dan cekatan.

Kesimpulan

Dalam pembelajaran bahasa arab khususnya keterampilan berbicara, perlu menciptakan kelas yang aktif, karena itu pendidik perlu memilih metode yang tepat untuk pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak pasif dikelas, jika satu metode tidak bisa menciptakan kelas yang aktif, maka pendidik perlu menggabungkan beberapa metode pembelajaran yang selaras, agar terciptanya kelas yang aktif. Hal ini bisa diatasi dengan menggunakan metode eklektik. Hal ini terbukti dengan menggunakan metode tersebut siswa lebih aktif dikelas, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Rulam. (2014). Pengantar Pendidikan: asas & Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: Ar-. Ruzz.
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Ahmad Rifa'i, 'Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kediri', *Realita*, 13 (2015), 5
- Ahmad Mahfud Effendy, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Al-Misykat, 2009)
- Arief rahman, *Studi tentang Metode Pembelajaran Kalam di Kelas VIII MTs Putr Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*, Skripsi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Aziz Fakhurrizi & Erta Mahyuddin, *Pelajaran Bahasa Asing Metode Internasional Dan Kontemporer* (Jakarta Timur: Jakarta Timur, 2000)
- Muhib Abdul Wahab, *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2008), hal. 103
- Mujahid, *Standar isi materi pelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dalam kurikulum 2013 (Tinjauan Psikologi Perkembangan)*, FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. XII, No. 2. Desember 2015
- Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37. No. 1. 1 Januari-Juni 2012
- Rahmaini, *Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab. Jurnal إحياء العربية* tahun pertama, volume 2, juli-desember 2015
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997)
- Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (yogyakarta: DIVA Press, 2012)
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (yogyakarta: Teras, 2011)